

MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SATUAN PENDIDIKAN

Hasnadi¹

¹STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Corresponding author: hasnadi@staindirundeng.ac.id

ABSTRACT

Students are school inputs that affect the quality and achievement of educational goals. Differences in talents, motivations, and characteristics of students, school zoning systems, schools focus more on increasing the quantity than the quality of students, the availability of facilities and infrastructure, the number of educators and education are some of the problems related to students. These problems have an impact on the quality of graduates and the achievement of educational goals in schools. Therefore, students in educational units need to be managed properly through the concept of student management. The purpose of writing this article is to describe and analyze the management of students in the education unit. The writing of this article uses the library research method. Student management are activities carried out by schools and related to students. Activities in student management include; Planning for students (needs analysis, recruitment, selection, orientation, placement, recording and reporting of students), student development, student evaluation and student transfer. Education unit managers need to optimize the management of quality students so that students receive optimal educational services from entering school until they graduate from school.

Keywords: *Management, Students, and Education Units.*

Diterima: 15 November 2022, Revisi: 5 Desember 2022, Dipublikasikan: 7 Desember 2022

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan unit pelaksana pendidikan formal yang memiliki berbagai keberagaman peserta didik, layanan pendidikan, kualitas pendidikan, serta kondisi lingkungan sekolah yang beragam. Kemajuan teknologi dan informasi serta keberagaman sekolah menuntut agar sekolah lebih dinamis, inovatif dan kreatif dalam memainkan perannya untuk pencapaian mutu dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah diberikan otonomi oleh pemerintah sebagai salah satu kepercayaan untuk mengelola sekolah sesuai dengan kebutuhan muridnya dan kondisi lingkungan sekolah sehingga sekolah mampu mengembangkan kapasitas dan kualitas lembaga pendidikan (Mukhsin, 2019).

Sekolah memiliki tanggungjawab dalam mengelola seluruh personel sekolah dalam menjalankan fungsinya, administrasi sekolah dan keuangan sekolah sesuai dengan ketentuan, ketetapan dan kebijakan pemerintah. Semua sumber daya sekolah perlu dikelola dan dikontrol secara optimal dan terjadwal serta pemanfaatannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan semua sumber daya pendidikan secara total dan bermutu dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Hasnadi, 2021). Berkaitan dengan pengelolaan sekolah, maka sekolah perlu memiliki manajemen sekolah yang tepat dalam mengelola sumber daya sekolah.

Salah satu objek kajian manajemen sekolah adalah manajemen peserta didik. Peserta didik sebagai masukan (input) sekolah sebagai suatu sistem yang harus dikelola dengan baik mulai menempuh pendidikan sampai menyelesaikan pendidikannya sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Muspawi, 2020). Manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik di sekolah. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik dimulai dari awal peserta didik diterima di suatu sekolah sampai mereka tamat atau menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

Pengelolaan berbagai rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik secara optimal berpengaruh pada terselenggaranya layanan peserta didik secara tertib, lancar dan teratur serta tercapainya tujuan pembelajaran merupakan tujuan manajemen peserta didik. Implementasi manajemen peserta didik yang efektif dan efisien merupakan salah satu strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Umam, 2019). Manajemen peserta didik dapat dioptimalisasikan melalui kegiatan perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi terhadap peserta didik serta didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kerjasama antar personel sekolah (Aryawan, 2019).

Sekolah banyak berfokus pada pencarian dan penerimaan jumlah peserta didik baru untuk meningkatkan kuantitas peserta didik setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan fokus sekolah pada pengembangan kualitas proses pembelajaran seringkali terabaikan dan kurang optimal (Megawanti, 2015). Jumlah peserta didik baru berkaitan dengan jumlah biaya pendidikan yang diterima oleh sekolah-sekolah yang menerima bantuan dari pemerintah dan biaya pembangunan sekolah. Hal ini menjadi salah satu motivasi sekolah untuk meningkatkan kuantitas peserta didik setiap tahunnya.

Perencanaan peserta didik baru perlu didesain dengan baik agar kegiatan-kegiatan pada tahapan perencanaan dapat terlaksana secara optimal (Yusuf, 2019). Sekolah harus menganalisis dan membahas tentang pemasaran sekolah untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat (Munir, 2018), sistem zonasi (Thoah & Gazali, 2020), dampak pandemi covid-19 (Setiawan et al., 2021), analisis kebutuhan, perekrutan, seleksi, orientasi, penempatan, pencatatan serta pelaporan peserta didik (Jahari et al., 2018) dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan peserta didik.

Kegiatan pembinaan peserta didik merupakan kegiatan dalam berbagai layanan yang dilakukan oleh sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik di antaranya terkait tentang karakter (Pasandaran, 2017), rendahnya prestasi belajar (Nabillah & Abadi, 2020), sarana dan prasarana yang kurang memadai (Irawan & Berlian, 2020) dan mutu lulusan (Fadhli, 2017) dan lainnya. Permasalahan-permasalahan yang terkait pembinaan peserta didik dapat diatasi dan diminimalisir melalui optimalisasi manajemen peserta didik yang diterapkan oleh satuan pendidikan. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dipandang sangat penting untuk mengelola peserta didik secara optimal dan memberikan wewenang serta tanggungjawab kepada setiap guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik (Yusuf, 2019).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen peserta didik. Kajian kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik yang dianalisis adalah perencanaan, pembinaan atau pengembangan, evaluasi dan mutasi peserta didik. Beberapa uraian hasil kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen peserta didik sangat penting dilakukan secara optimal karena berpengaruh pada pengembangan potensi peserta didik, peningkatan mutu pendidikan, kemajuan lembaga pendidikan, masyarakat, dan kemajuan negara. Artikel ini mengkaji secara rinci tentang kegiatan-kegiatan dalam manajemen peserta didik. Kajian artikel ini dilakukan dengan cara mengkonstruksi dari berbagai sumber atau literatur yang relevan dengan fokus kajian sehingga berbeda dari penelitian yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mendesain kerangka atau konsep dari berbagai literatur, buku, catatan, sumber dan hasil penelitian sebelumnya sesuai dengan fokus kajian penelitian yang akan dilakukan (Tersiana, 2018). Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2019). Sumber data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian sebagai data pokok. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara sebagai penunjang data pokok.

Data dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan fokus kajian artikel ini. Dari sumber tersebut dikaji dan ditelaah, menentukan *state of the art*, mendeskripsikan, mengembangkan dan menemukan keterbaruan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan proses membaca dan pencatatan terkait temuan-temuan yang penting sesuai dengan fokus kajian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap temuan penelitian secara

deskriptif untuk memberikan makna secara mendalam sesuai dengan fokus masalah, yaitu tentang manajemen peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen peserta didik merupakan semua kegiatan atau layanan-layanan yang mencakup tentang pengelolaan peserta didik di sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan untuk menata peserta didik secara efektif dan efisien mulai dari perencanaan, mengikuti proses pembinaan dan pendidikan sampai mereka dinyatakan lulus setekah memenuhi proses dan persyaratan tertentu dalam suatu kurun waktu. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik meliputi perencanaan, pembinaan dan evaluasi dan mutasi peserta didik (Jahari et al., 2018). Setiawan (2021) mengemukakan bahwa ruang lingkup kajian manajemen peserta didik meliputi; (1) perencanaan peserta didik, (2) pembinaan peserta didik, (3) evaluasi peserta didik, dan (4) mutasi peserta didik. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik tersebut diuraikan secara rinci berikut ini.

1. Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta didik adalah semua kegiatan awal yang dilakukan sebagai persiapan yang berhubungan dengan peserta didik agar tercapainya tujuan sesuai dengan harapan. Kepala sekolah sebagai katalisator dalam membawa perubahan terhadap mutu sekolah. Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam perencanaan peserta didik, baik dalam sebagai manajer, fasilitator, inovator, motivator, penghubung dengan pihak eksternal sekolah, membimbing peserta didik, monitoring dan evaluasi serta membuat keputusan (Kharismawati, 2019). Suwardi & Daryanto (2017) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan pada hakikatnya merupakan kegiatan menganalisis kebutuhan-kebutuhan sekolah terhadap peserta didik, baik kebutuhan terhadap jumlah, kriteria dan semua kebutuhan pendukung terhadap peserta didik. Perencanaan peserta didik dapat berjalan sesuai dengan harapan apabila didukung oleh kegiatan analisis kebutuhan peserta didik yang benar. Kegiatan-kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan cara; (1) menganalisis jumlah peserta didik yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah dan rasio peserta didik dengan guru, (2) menganalisis visi dan misi sekolah, memetakan bakat dan minat peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keadaan guru dan tenaga kependidikan (Suwardi & Daryanto, 2017). Hasil analisis kebutuhan peserta didik dapat dijadikan sebagai ketetapan satuan pendidikan dalam menentukan kebutuhan dan kriteria peserta didik yang dibutuhkan.

Analisis kebutuhan merupakan salah satu upaya guru dan sekolah dalam menyediakan layanan terbaik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Devianti & Sari (2020) mengemukakan bahwa upaya memenuhi dan menyediakan

kebutuhan peserta didik juga merupakan sebagai salah satu motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik. Dengan demikian, maka sekolah perlu melakukan beberapa kegiatan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik, di antaranya mempertimbangkan rasio antara ketersediaan sarana yang ada dengan jumlah calon peserta didik, rasio antara jumlah guru dengan jumlah peserta didik yang dapat diterima dan sistem zonasi sekolah (Jasmani & Pahriati, 2019).

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik adalah kegiatan melakukan pencarian dan penentuan calon peserta didik yang akan menempuh proses pendidikan pada suatu Lembaga pendidikan. Langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB), penetapan persyaratan bagi calon peserta didik baru, dan menentukan strategi sosialisasi atau pengumuman tentang penerimaan peserta didik baru (Rifa'i et al., 2018).

Risdianti (2017) telah melakukan penelitian pada sekolah yang memiliki daya tampung peserta didik baru sekitar 261 orang dan pendaftar mencapai 686. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi rekrutmen peserta didik adalah pembentukan panitia, membuat dan menetapkan kebijakan, menentukan sistem perekrutan, kriteria dan prosedur penerimaan peserta didik baru. Input peserta didik yang berkualitas akan berpengaruh terhadap kemajuan sekolah (Pratiwi & Suyatmini, 2019). Efferi (2019) mengemukakan bahwa perlu manajemen strategik dalam merekrut peserta didik. Strategi tersebut adalah bermitra dengan sekolah atau lembaga lain, memudahkan pendaftaran, menyajikan informasi dengan jelas, adanya beasiswa, pemanfaatan pengaruh kepala sekolah dan guru, serta pertimbangan terhadap domisili guru dan peserta didik.

Pemasaran tentang rekrutmen peserta didik menjadi salah satu kegiatan penting untuk dilakukan secara tepat. Pemasaran dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar, segmentasi pasar dan penentuan posisi atau letak dalam melakukan pemasaran (Maziyah et al., 2020). Oleh karena itu, kebijakan sekolah dan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan rinci sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan rekrutmen peserta didik (Deniyati, 2017). Dengan demikian, maka rekrutmen peserta didik sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik yang akan diterima sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh sekolah.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan memilih peserta didik baru sehingga mengeluarkan suatu keputusan atau penetapan berdasarkan ketentuan tertentu pada suatu satuan pendidikan. Sebelum melakukan seleksi peserta didik, sekolah melakukan persiapan kegiatan seleksi. Panitia melakukan seleksi sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya panitia menetapkan dan mengumumkan

peserta didik yang diterima, serta persyaratan yang harus dilengkapi ketika pendaftaran ulang (Permana, 2020; Syafruddin, 2021).

Proses seleksi peserta didik memerlukan banyak kriteria untuk dinilai. Salah satu strategi untuk memudahkan proses seleksi yaitu dengan cara menggunakan aplikasi AHP dan SAW. Metode AHP digunakan untuk melihat kriteria bobot nilai ditentukan, sedangkan metode SAW digunakan untuk melihat perankingan atau urutan (Lestari et al., 2020). Proses seleksi perlu dilakukan secara terbuka dan transparan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi salah satu yang dipandang efektif untuk mendukung keterbukaan dan transparansi dalam proses seleksi. Banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung proses seleksi peserta didik baru, di antaranya; seleksi berbasis web (Nugraha et al., 2018), metode Saw dan Waspas dengan pembobotan Roc (Nabila et al., 2019), metode *additive ratio assessment* (ARAS) (Wahyuningsih et al., 2022). Pengembangan aplikasi tersebut dapat digunakan dan mempermudah pekerjaan panitia penerimaan peserta didik baru dalam menyeleksi calon peserta didik.

d. Orientasi peserta didik baru

Orientasi bagi peserta didik baru sangat penting dilakukan untuk memperkenalkan tentang situasi dan kondisi sekolah, budaya akademik dan non akademik serta lingkungan sekolah yang merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Nurjanah et al., (2019) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang diperkenalkan kepada peserta didik baru adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah. Seluruh peserta didik baru mendapat informasi yang sangat bermanfaat tentang sekolah yang merupakan tempat baru bagi mereka melalui kegiatan orientasi.

e. Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik adalah kegiatan mengelompokkan peserta didik atau menempatkan peserta didik pada kelas tertentu. Pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan kesamaan-kesamaan pada peserta didik maupun dikelompokkan secara heterogen. Pengelompokan berdasarkan persamaan peserta didik misalnya dilihat dari umur dan jenis kelamin. Pengelompokan berdasarkan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik misalnya ditinjau dari perbedaan kemampuan, bakat, minat dan lainnya. Endriani & Karneli (2020) menyarankan agar sebaiknya sekolah melibatkan konselor dalam penempatan peserta didik sehingga penempatan sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.

f. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah mulai peserta didik masuk sekolah sampai mereka lulus dari sekolah. Tujuan lembaga pendidikan melakukan pencatatan adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara tertulis sehingga kegiatan bimbingan yang diberikan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Tujuan dilakukan pelaporan

peserta didik adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pendidikan dan sebagai salah satu tanggungjawab sekolah.

Pencatatan dilakukan dengan cara menyediakan buku catatan untuk masing-masing peserta didik dan menginput data tentang informasi peserta didik pada melalui suatu aplikasi. Pencatatan berisi tentang identitas peserta didik, prestasi belajar, dan daftar hadir. Pelaporan terhadap peserta didik dilakukan oleh guru pada setiap periode waktu tertentu yang telah ditentukan, baik setiap minggu, bulan, triwulan, semester atau tahunan (Farida et al., 2022). Pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik mulai menempuh proses belajar di sekolah sampai mereka dinyatakan tamat atau menyelesaikan studinya.

2. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik merupakan kegiatan memberikan layanan kepada peserta didik di sekolah, baik ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar jam pelajaran di sekolah. Tujuan pembinaan peserta didik dilakukan adalah supaya peserta didik mampu memahami peran, tugas dan tanggungjawabnya secara baik. Strategi-strategi untuk membina peserta didik di antaranya adalah: melakukan orientasi kepada peserta didik baru, mencatat kehadiran dan prestasi peserta didik, pembinaan kedisiplinan serta membina peserta didik yang sudah lulus (Indrawan & Pedinata, 2022).

Pembinaan peserta didik meliputi beberapa layanan untuk mendukung terlaksananya manajemen peserta didik secara optimal. Layanan-layanan dalam membina peserta didik di antaranya; layanan kesehatan, layanan keselamatan, layanan sarana dan prasarana yang memadai, layanan bimbingan dan konseling, dan layanan pendukung lainnya (Zulkarnain, 2022). Dengan adanya layanan yang optimal, maka akan mendukung terlaksananya berbagai kegiatan peserta didik dalam berbagai bidang sehingga program-program dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang telah ditentukan.

Pentingnya pembinaan peserta didik merupakan sebagai proses paling berpengaruh dan menentukan kualitas lulusan (Hasnadi & Saputra, 2021). Melalui pembinaan kepada peserta didik yang efektif akan mampu menjadikan katalisator dalam pengembangan dan peningkatan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai (Hasnadi & Zalina, 2022). Manasikana & Anggraeni (2018) mengemukakan bahwa peran sekolah sangat penting dalam membina peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat terjamin dalam meluluskan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hasnadi & Nurmalina (2022) mengemukakan bahwa peran guru sangat penting dalam mendesain kelas secara menarik dan nyaman sesuai dengan kondisi dan materi pelajaran. Salah satu cara membuat peserta didik senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah menerapkan sistem pembelajaran *moving class*.

Pembinaan peserta didik dapat dilakukan melalui program-program, di antaranya; program *habituation*, program pengalaman praktek lapangan, program pengembangan

bakat dan minat, program pembinaan kepemimpinan dan OSIS, dan program pengembangan karakter (Amin, 2017). Program-program pembinaan peserta didik misalnya; budaya Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun (5S), membaca doa sebelum dan sesudah belajar, disiplin, bersih, jujur, malu jika datang terlambat, melaksanakan kegiatan-kegiatan pada hari besar Islam dan hari nasional (Hasnad, 2018).

Pendidikan karakter merupakan salah satu model pendidikan yang sangat penting untuk pembinaan peserta didik sehingga melahirkan generasi bangsa melalui pendidikan (Rahman & Wassalwa, 2019). Internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan kegiatan sekolah secara terintegrasi (Hasnadi et al., 2020; Mutiani et al., 2021; Hasnadi & Inayatillah, 2022). Karakter peserta didik perlu dikembangkan melalui semua kegiatan di sekolah secara terintegrasi dan berkelanjutan.

3. Evaluasi peserta didik

Evaluasi peserta didik merupakan kegiatan menilai dan mengukur tentang peserta didik mulai dari input, proses, dan output peserta didik, baik melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Magdalena, Ridwanita, et al., 2020). Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang telah diperoleh dalam periode waktu tertentu (Mahirah, 2017).

Evaluasi adalah kegiatan kumpulan secara sistematis dari proses pembelajaran untuk menentukan apakah terjadi perubahan pada diri siswa dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan siswa. Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap *input*, proses, dan *output* (Mahirah, 2017).

Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai sumber data dalam memperbaiki, melanjutkan, atau memberhentikan suatu proses kegiatan (Febriana, 2021). Evaluasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara menyebarkan angket, observasi, wawancara, rapor dan laporan kegiatan (Amin, 2017). Kegiatan evaluasi dilakukan secara periodik dan berkelanjutan sampai peserta didik lulus sehingga sekolah memiliki rekam perkembangan peserta didik mulai masuk hingga lulus.

4. Mutasi peserta didik

Mutasi peserta didik merupakan kegiatan perpindahan peserta didik, baik perpindahan secara internal sekolah maupun perpindahan ke sekolah yang lainnya (Indrawan & Pedinata, 2022). Mutasi peserta didik meliputi mutasi internal dan mutasi eksternal. Mutasi internal adalah berpindahnya peserta didik yang masih berada dalam satu sekolah, misalnya berpindah karena kenaikan kelas yang disebabkan peserta didik telah memenuhi proses atau persyaratan tertentu. Mutasi eksternal adalah berpindahnya peserta ke sekolah lainnya. Mutasi eksternal disebabkan oleh; (a) Pengaruh lingkungan, kemampuan peserta didik, keadaan dan kepentingan lainnya, (b) Adanya perlindungan kepada sekolah untuk dapat berkembang sesuai dengan situasi dan lingkungan yang

mempengaruhinya (Rifa'i et al., 2018).

Sekolah memiliki cara tertentu dalam mengelola data mutasi peserta didik. Ada sekolah yang mengeluarkan surat pindah sebagai cara mutasi peserta didik (Alwi et al., 2018). Beberapa solusi untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan mutasi peserta didik di antaranya; merancang sistem informasi pengelolaan data tentang mutasi peserta didik (Yunia & Indrayana, 2018).

Setiap peserta didik memiliki berbagai perbedaan antara satu dengan lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut di antaranya bakat, minat, status sosial, latar belakang keluarga dan lingkungan, cara belajar, prestasi akademik dan non akademik, bahasa, suku Bangsa, agama dan lainnya. Perbedaan antara peserta didik menimbulkan berbagai macam tantangan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pengelola sekolah perlu menerapkan manajemen peserta didik secara optimal dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah sehingga pelayanan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sekolah dan guru harus melakukan identifikasi terhadap perilaku dan karakteristik peserta didik yang beragam sehingga guru dapat mendesain pembelajaran secara tepat sesuai dengan kondisi peserta didik (Magdalena, Fauziah, et al., 2020). Pengelolaan peserta didik yang tepat akan berdampak pada pengelolaan administrasi sekolah yang baik dan teratur, terciptanya layanan prima terhadap peserta didik, meningkatnya mutu lulusan dan tercapaian tujuan pendidikan sekolah dan pendidikan nasional.

PENUTUP

Manajemen peserta didik menjadi hal penting untuk dilakukan dengan sebaik mungkin dalam rangka mengembangkan potensi peserta sehingga menjadi lulusan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Manajemen peserta didik meliputi; perencanaan, pengembangan, evaluasi dan mutasi peserta didik. Kegiatan perencanaan merupakan tahap untuk menentukan kriteria, kualitas maupun kuantitas peserta didik baru yang akan diterima pada sekolah sebagai satuan pendidikan. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan proses yang menentukan dalam membentuk peserta didik yang bermutu dan berkarakter sesuai dengan visi, misi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan evaluasi peserta didik merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara periodik untuk mendapatkan data dan informasi terkait kesesuaian standar yang ditentukan dengan hasil yang telah dicapai.

Pentingnya manajemen peserta didik menuntut sekolah agar lebih mengoptimalkan program-program dan kegiatan yang berpusat pada layanan terhadap peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah dan guru sebaiknya lebih berfokus pada pengelolaan peserta didik yang bermutu dan sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, kecerdasan emosional, intelektual dan sosial masing-masing peserta didik. Pengelolaan peserta didik

yang bermutu akan berdampak pada sumber daya yang bermutu dan bertambahnya kepercayaan masyarakat sehingga akan bertambah jumlah calon peserta didik dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. M., Ramadani, S., & Herma, T. (2018). Manajemen Peserta Didik Pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 53–62.
- Amin, L. (2017). Manajemen pembinaan peserta didik pada program boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(6), 22–31.
- Aryawan, I. W. (2019). Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 35–45.
- Deniyati, N. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2), 33–39.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21–36.
- Efferi, A. (2019). Manajemen Strategik Rekrutmen Peserta Didik Baru Di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 25–48.
- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88–95.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Farida, F., Hanum, F., & Rahim, A. (2022). Manajemen Peserta Didik Berbasis Imtaq pada Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 8–16.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnad, H. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Negeri 15 Kota Banda Aceh. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling 2018*.
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2), 143–150.
- Hasnadi, H., Asiah, N., & Fatimahwati, F. (2020). School Management in the Implementation of Character Values in the Teaching-Learning Process. *Ist Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2019)*, 645–648.
- Hasnadi, H., & Inayatillah, I. (2022). Inculcating Character Values Through History Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 33–46.
- Hasnadi, H., & Saputra, R. (2021). The Analysis of Strategic Management to Generating Graduates With Islamic Insight in Higher Education. *At-Turats*, 15(2), 116–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/at-turats.v15i2.2104>
- Hasnadi, H., & Zalina, I. (2022). Implementasi Full Day School pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 123–131.
- Hasnadi & Nurmawati. (2022). Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12–19.
- Indrawan, I., & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Studia Manageria*, 2(2), 149–164.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170–180.
- Jasmani, J., & Pahriati, P. (2019). Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya (Tinjauan Sisi Analisis Kebutuhan Peserta Didik). *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(2), 183–214.
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19–28.
- Lestari, Y., Sunardi, S., & Fadlil, A. (2020). Seleksi Peserta Didik Baru Menggunakan Metode AHP Dan SAW. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 4(1), 18–28.
- Magdalena, I., Fauziah, P., & Hilmiyah, Z. (2020). Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik di Sekolah Dasar Gondrong 2. *EDISI*, 2(3), 410–422.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *PANDAWA*, 2(1), 117–127.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). *Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia*. 102–110.
- Maziyah, S. A., Umam, K., & Hepni, H. (2020). Strategi Pemasaran dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 01 KH. Shiddiq Jember. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 13–26.
- Megawanti, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Mukhsin, M. (2019). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 127–132.
- Munir, M. (2018). Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Peningkatan Kuantitas Peserta Didik. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 78–94.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744–750.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Nabila, E. S., Rahmawati, R., & Widiharih, T. (2019). Implementasi Metode Saw Dan Waspas Dengan Pembobotan Roc Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kisaran Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019). *Jurnal Gaussian*, 8(4), 428–438.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nugraha, M. I. P., Budiawan, R., & Rosely, E. (2018). Aplikasi Pendaftaran Dan Seleksi

- Peserta Didik Baru Berbasis Web (studi Kasus: Sman 1 Pringsewu). *EProceedings of Applied Science*, 4(3).
- Nurjanah, A. F., Karimah, N., & Wahyuningsih, A. (2019). Manajemen Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 254–265.
- Pasandaran, S. (2017). Politik Pendidikan Karakter: Refleksi Praksis Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 1–13.
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 83–96.
- Pratiwi, K., & Suyatmini, S. (2019). Dukungan Kualitas Input Siswa, Komitmen Guru, Sarana dan Prasarana terhadap Kemandirian Belajar Kimia di SMK. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 91–107.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Risdianti, D. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2), 59–70.
- Setiawan, F., Puspandhari, S., Zikri, M., & Atmaja, L. W. S. (2021). Dampak Covid 19 terhadap Manajemen Peserta Didik di SDN 1 Trans Batumarta VII. *BINTANG*, 3(3), 409–427.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: Umsu Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syafruddin, S. (2021). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. *Intelektualita*, 10(01), 213–225.
- Tersiana, I. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Starup.
- Thoha, M., & Gazali, H. A. (2020). Dampak Penerapan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(2), 62–76.
- Wahyuningsih, D., Hamidah, H., Anisah, A., Irawan, D., Rizan, O., & Kirana, C. (2022). Seleksi Peserta Didik Baru Dengan Metode Additive Ratio Assessment (ARAS). *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(1), 120–126.
- Yunia, R., & Indrayana, A. S. (2018). Perancangan Sistem Informasi Mutasi Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan DCI Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Dan Teknik Informatika (JUMANTAKA)*, 1(1).
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 181–200.
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.